

## Pelatihan Pengenalan Produksi Film Pada Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Edy Wibowo<sup>1</sup>, Anggra Agastyassa Owie<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup> Program Studi Film dan Televisi, Akademi Film Yogyakarta, Indonesia

Email: [1edywibowo@afy.ac.id](mailto:1edywibowo@afy.ac.id), [2\\*Anggraowie@afy.ac.id](mailto:2*Anggraowie@afy.ac.id)

### Abstract

*A film is an audio-visual presentation packaged in a video. The film focuses on everyday human events and happenings. Signs made by humans will become visuals that can be seen from various points of view and convey messages to film audiences. The results of this community service are used to improve participants' abilities in understanding the film production process, increasing knowledge and abilities of the film industry, and increasing understanding and application of tools in the world of film, especially with cameras. This research uses a qualitative descriptive research method. The first stage is a site review to ensure appropriate field conditions for carrying out activities and to enable interactive communication. The second stage is data collection, which is carried out using observation, interviews, and documentation. Next, at this stage, a literature study is carried out to increase the knowledge that will be given to workshop participants, namely junior high school students. This community service implementation was carried out at the Gamplong Address Studio on December 7, 2023, from 09.00 WIB to 19.00 WIB, with a total of 50 students participating. Training activities for the community began with a studio tour of Alam Gamplong, then training on introducing film production, followed by training on location set drawing. Location set drawing training helped participants understand how to draw sets for films and training on make-up in films. Film makeup training provides the knowledge and skills necessary to use a variety of makeup techniques.*

*Keywords: film, workshop, studio, Gamplong*

### Abstrak

Film merupakan sajian audio visual yang dikemas dalam sebuah video. Film berfokus pada peristiwa dan peristiwa sehari-hari manusia. Tanda yang dibuat oleh manusia akan menjadi sebuah visual yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan menyampaikan pesan kepada penonton film. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami proses produksi film meningkatkan pengetahuan dan kemampuan industri perfilman. sambil meningkatkan pemahaman dan penerapan alat dalam dunia perfilman, terutama dengan kamera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahap pertama tinjauan lokasi untuk memastikan kondisi lapangan yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan dan memungkinkan komunikasi interaktif kedua pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya studi kepustakaan pada tahap ini, studi kepustakaan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang akan diberikan kepada para peserta workshop yakni siswa sekolah menengah pertama. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Studio Alamat Gamplong pada tanggal 7 Desember 2023 pada 09.00 wib – 19.00 wib dengan jumlah peserta 50 siswa. Kegiatan pelatihan kepada masyarakat diawali dengan tour studio alam gamplong, kemudian pelatihan pengenalan produksi film selanjutnya pelatihan menggambar setlokasi pelatihan menggambar set lokasi membantu para peserta memahami cara menggambar set untuk film dan pelatihan makeup dalam film. Pelatihan makeup film memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai teknik makeup.

Kata Kunci : Film, Workshop, Studio, Gamplong

### A. PENDAHULUAN

Film merupakan sajian audio visual yang dikemas dalam sebuah video. Film berfokus pada peristiwa dan peristiwa sehari-hari manusia. Tanda yang dibuat oleh manusia akan menjadi

sebuah visual yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan menyampaikan pesan kepada penonton film. Film adalah karya seni yang dibuat secara kreatif untuk memenuhi imajinasi seseorang dengan estetika yang ideal (Elvinaro, 2017). Ketika seseorang menonton sebuah film, mereka seolah-olah memiliki pengalaman menyusuri ruang dan waktu. Ini menggambarkan kehidupan dan mungkin bahkan memengaruhi audiensnya (Stanley, 2012).

Film memiliki perspektif yang beragam; beberapa melihatnya sebagai hiburan semata, sementara yang lain melihatnya sebagai sumber pembelajaran. Pembuat film biasanya mendapatkan inspirasi dari pengalaman pribadi atau peristiwa nyata yang kemudian diangkat ke layar lebar. Karena film pada dasarnya merekam perkembangan dan dinamika dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikan mereka melalui media layar (Sobur, 2006).

Film menghubungkan kehidupan. Film dianggap dapat memberikan hiburan yang diinginkan dan menyampaikan pesan melalui audio visual, menjadikannya alat yang efektif untuk berkomunikasi di masyarakat. Film sering menjadi alat untuk menciptakan nilai sosial, edukasi, informasi, dan persuasi, menurut (Sobur, 2006).

Kegiatan sinematografi dikenal sebagai seni peran film. Istilah ini berasal dari kata bahasa Yunani "cinema" dan "graphy", yang berarti "gerakan" dan "graphoo" berarti "menulis." Oleh karena itu, gambar yang bergerak adalah definisi dari sinematografi menurut (Nugroho, 2014). Dalam sebuah film, pesan khusus disampaikan untuk penonton untuk dipahami atau diuraikan, yang kemudian mempengaruhi pemahaman setiap orang (Zoebazary, 2010). Produksi pesan ini membutuhkan organisasi dan bergantung pada teknologi tertentu, sehingga industri film cenderung mengatur komunikasi massa (Romli, 2016).

Menurut Fuaduddin (Wekke, I, S., 2022:14), pengabdian masyarakat biasanya dianggap sebagai sesuatu yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa harapan apa pun. Di sisi lain, semua kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat harus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga membutuhkan keabsahan atau kepastian dari pendanaan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berlangsung dengan baik.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami proses produksi film meningkatkan pengetahuan dan kemampuan industri perfilman. sambil meningkatkan pemahaman dan penerapan alat dalam dunia perfilman, terutama dengan kamera. Untuk mencapai tujuan mendapatkan umpan balik yang positif tentang relevansi pendidikan, bagian terakhir menunjukkan ahli-ahli yang mampu memberikan materi yang relevan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan partisipasi aktif yang berkelanjutan dengan tim pelaksana dan bekerja sama dengan melalui mekanisme pembuatan pelatihan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar para pelajaran yang mendapatkan pelatihan mendapatkan proses produksi film seperti penulisan naskah, penyutradaraan, pengambilan gambar, penyuntingan, dan efek khusus dan dapat belajar tentang proses pembuatan film favorit mereka dan mungkin bertemu dengan aktor atau pembuat film.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang lebih menekankan pemahaman masalah secara menyeluruh daripada generalisasi masalah (Anggito dan Johan, 2018: 8-9). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi, yang merupakan salah satu metode dalam proses yang dinamis, untuk menafsirkan dan berusaha untuk memahami isi pesan dan gagasan utama yang terkandung dalam buku yang akan ditulis oleh pembicara (Noor, 2015: 20-21).

Metode untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi beberapa tahap yakni :

### **1) Tinjauan Lokasi**

Ini adalah tahap pertama, di mana dilakukan tinjauan lokasi untuk memastikan kondisi lapangan yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan dan memungkinkan komunikasi interaktif Lokasi pada pelaksanaan kegiatan ini adalah StudioAlam Gamplong yang beralamat di Gamplong 1, Dukuh, Sumberrahayu, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563.

### **2) Pengumpulan Data**

Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3) Studi Kepustakaan:** Pada tahap ini, studi kepustakaan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang akan diberikan kepada para peserta workshop yakni siswa sekolah menengah pertama.

### **4) Analisis Kebutuhan**

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di

Tempat : Studio Alamat Gamplong

Tanggal : 7 Desember 2023

Waktu : 9.00 wib – 19.00 wib

Jumlah Peserta : 50 siswa

5) Pelaksanaan kegiatan :

- a. Workshop dan Pelatihan: Anda dapat mempelajari teknik produksi film yang nyata dengan mengikuti workshop atau pelatihan khusus yang ditawarkan oleh studio.
- b. Tur Wisata: Berpartisipasi dalam tur wisata yang dirancang oleh studio untuk mengunjungi set film, properti, kostum, dan lokasi syuting terkenal.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studio Alam Gamplong berada di Desa Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Studio ini sering digunakan untuk syuting film dan produksi televisi Indonesia. Studio Alam Gamplong didirikan oleh Hanung Bramantyo, resmi dibuka pada tahun 2018. Industri film Indonesia membutuhkan fasilitas produksi yang lengkap di tempat ini. Tujuan tambahan studio ini adalah untuk mendorong pariwisata dan budaya lokal. Beberapa fasilitas di Studio Alam Gamplong membantu produksi film, seperti, set dan properti film dimana berbagai set menggambarkan bangunan dan suasana dari berbagai waktu. Ini termasuk kota tua dan desa tradisional, antara lain. Selanjutnya peralatan produksi yakni peralatan teknis seperti kamera dan pencahayaan. Kemudian lahan luas, Studio alam gamplong ini dibangun di lahan yang luas, yang memungkinkan pembuatan set kompleks yang besar. Produksi film yang menggunakan studio alam Gamplong diantaranya Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta (2018); Earth Man; Habibie & Ainun 3 (2019). Studio Alam Gamplong tidak hanya digunakan untuk produksi film, tetapi juga dibuka untuk umum sebagai tempat wisata. Pengunjung memiliki kesempatan untuk melihat set film, mengetahui tentang proses pembuatan film, dan menikmati suasana yang mirip dengan film di lokasi tersebut.



Gambar 1. Foto Tour Studio

Pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di studio alam gamplong bertujuan untuk memberikan pelatihan workshop kepada para peserta yang mengikuti yakni pelajar siswa sekolah menengah pertama. Workshop adalah program pendidikan dan pelatihan yang padat dan singkat (Romivera 2013:06).

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di :

Tempat : Studio Alamat Gamplong

Tanggal : 7 Desember 2023

Waktu : : 9.00 wib – 19.00 wib

Jumlah Peserta : 40 - 50 siswa

Lokasi Studio Gamplong dipilih untuk memperkenalkan peserta kepada set nyata yang digunakan untuk shooting. Peserta juga bisa langsung memanfaatkan set dan properti yang ada. Setelah melakukan kegiatan workshop peserta dapat memahami berbagai role dalam proses pembuatan film secara praktek, misalnya dengan pembuatan mini-film atau vlog di lokasi peserta juga memahami pentingnya kesenian untuk pertumbuhan Indonesia dan mengapresiasi karya bangsa. Dalam kegiatan ini peserta juga berpartisipasi dalam tur wisata yang dirancang oleh studio untuk mengunjungi set film, properti, kostum, dan lokasi syuting terkenal.

Materi produksi film dalam pelatihan ini diataranya adalah pemahaman mengenai proses pembuatan film, dimana yang pertama development film kedua tahapan pra produksi dan tahap ketiga produksi film, tahap keempat paska produksi dan tahap kelima print and distribusi kemudian tahap keenam yakni publicity basic.

Pada tahapan development orang-orang yang terkait didalamnya adalah produce, scriptwriter dan director. Dalam tahapan Development GOALS diantaranya riset, scenario draft, right agreement, dan funding. Tahap pertama di mana gagasan untuk film dibuat, hak atas buku / permainan dibeli dll, dan naskahnya ditulis. Pembiayaan untuk proyek harus dicari dan diterangi lampu hijau. Persiapan dilakukan untuk pemotretan, di mana kru pemain dan film dipekerjakan, lokasi dipilih dan perangkat dibuat.

Dalam analisis ide cerita sebelum membuat cerita film, kita harus menentukan tujuan pembuatan film. Hanya sebagai hiburan, mengangkat fenomena, pembelajaran/pendidikan, dokumenter, ataukah menyampaikan pesan moral tertentu. Hal ini sangat perlu agar pembuatan film lebih terfokus, terarah dan sesuai. Jika tujuan telah ditentukan maka semua detail cerita dan pembuatan film akan terlihat dan lebih mudah. Jika perlu diadakan observasi dan pengumpulan data dan faktanya. Bisa dengan membaca buku, artikel atau bertanya langsung kepada sumbernya. Ide film dapat diperoleh dan berbagai macam sumber antara lain: Pengalaman pribadi penulis yang menghebohkan, percakapan atau aktifitas sehari-hari yang menarik untuk difilmkan, cerita rakyat atau dongeng, biografi seorang terkenal atau berjasa, adaptasi dari cerita di komik, cerpen, atau novel.



Gambar 2. Pengenalan Produksi Film

Dalam menyiapkan naskah skenario mengambil cerita dan cerpen, novel ataupun film yang sudah ada dengan diberi adaptasi yang lain. Setelah naskah disusun maka perlu diadakan Breakdown naskah. Breakdown naskah dilakukan untuk mempelajari rincian cerita yang akan dibuat film. Struktur crew dalam pembuatan film diantaranya director, AD 1&2 DOP Jadwal&Adegan, Cast Coordinator, Script Continuity, Art Director, Prop Master, Make Up & Wardrobe, Sound Designer, Crew Kreatif, Editor, DIT, Gaffer & Grip, Composer.

Crew Produksi diantaranya producer, UPM/ Line Producer, Location Manager, Production Assistant, Behind The Scene. Tahapan Pra Produksi antara lain hiring crew script breakdown, Script Conference, Pre Production Meeting (3x) Scouting Talent, Scouting Location, Recce, Reading and Rehearse Camera, Art, Sound, Make Up, Wardrobe Preparation Workshop Make Up, Pre Light, Fighting, Schedule.

Tahap selanjutnya production atau tahapan shooting day. Elemen mentah untuk film dicatat selama pemotretan film. Work in Shooting Day, Pengadaan-pengadaan antarlain Camera, Sound, record, Transportation (Crew, Cast), Food and Beverage, Prepare location (Setting, Room, Toilet, parking, hygiene) Communication, Setting, Make Up and Wardrobe.

Dalam tahapan post production mengupas mengenai gambar, suara, dan efek visual dari film yang direkam dan diedit namun kegiatan ini berfokus pada Editing Offline (Rough cut), Editing Online, Color Grading, Special Effect, Audio, Sync Audio with Video Mixing, Sound Effect, ADR dan Foley, Music Illustration Music Composing, Print and Distribution, Print Poster, Baliho, Film, Preview, Surat Tanda Lulus Sensor Submit, Screening, Publicity.

Tahap selanjutnya distribusi film jadi didistribusikan dan diputar di bioskop dan dilepaskan ke video rumahan. Hal lain yang perlu diperhatikan lain adalah hubungan dengan media partner, tim aktifasi, tim distribusi dan tim digital, pengelolaan iklan, dan persiapan riset tim, print materi, copy dan distribusi trailer dan DCP kemudian publicity activity dan melakukan gala premiere school visit media visit meet and great.

Kegiatan selanjutnya setelah tour studio alam gamplong dan materi memperkenalkan produksi film adalah pelatihan menggambar set lokasi shooting. Program yang disebut "pelatihan menggambar set lokasi film" bertujuan untuk membantu individu dalam membuat desain dan

sketsa set lokasi untuk produksi film. Pelatihan ini biasanya mencakup berbagai aspek desain produksi, mulai dari ide awal hingga pekerjaan akhir.

Ada beberapa elemen yang dipelajari selama pelatihan dasar desain produksi:

- a. Identifikasi posisi dan tanggung jawab desainer produksi : Memahami berbagai jenis set dan persyaratan produksi film.
- b. Metode Penggambaran dan Sketsa: Teknik dasar untuk menggambar dan membuat sketsa, termasuk menunjukkan perspektif dan proporsi yang akurat. Menggunakan alat seperti pensil, tinta, dan digital.
- c. Konsep desain didasarkan pada naskah film. Untuk membuat set yang akurat, periksa periode waktu, budaya, dan lokasi.
- d. Konstruksi dan Bahan: Memahami bahan dan teknik konstruksi yang digunakan untuk membuat set. Mengatur anggaran dan sumber daya.



Gambar 3. Pelatihan Menggambar set lokasi shooting

Pelatihan menggambar set lokasi membantu para peserta memahami cara menggambar set untuk film. Peserta juga diajarkan untuk memahami membuat ide visual yang sesuai dengan visi sutradara. Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta akan belajar bagaimana membuat set yang secara visual dan tematis mendukung narasi film dan bagaimana bekerja dengan baik dalam tim produksi.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pelatihan makeup. Dalam produksi film, pelatihan makeup memiliki beberapa keuntungan utama, antara lain meningkatkan keterampilan teknis. Pelatihan Makeup Film: Pelatihan makeup film memberi Anda pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai teknik makeup diantaranya makeup dasar terdiri dari fondasi, kontur, highlight, blush, dan lipstik. Makeup karakter mengubah aktor menjadi karakter yang berbeda dengan menggunakan prostetik, wig, dan efek khusus. Efek Khusus (SFX Makeup) yakni teknik make-up yang membuat luka, bekas luka, penuaan, dan efek lain yang nyata.

Pelatihan ini membantu memahami bagaimana departemen makeup berfungsi dalam produksi film, termasuk Bekerja sama dengan sutradara, desainer kostum, dan tim produksi lainnya untuk membuat gambar yang sesuai dengan visi keseluruhan film. Proses Produksi: Memahami jadwal syuting, panggilan aktor, dan alur kerja di set.



Gambar 4. Pelatihan Makeup

Pelatihan make-up film memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai teknik make-up diantaranya make-up dasar terdiri dari fondasi, kontur, highlight, blush, dan lipstick. Make-up Karakter: Mengubah aktor menjadi karakter yang berbeda dengan menggunakan prostetik, wig, dan efek khusus. Efek Khusus (SFX Make-up): Teknik make-up yang membuat luka, bekas luka, penuaan, dan efek lain yang nyata.

Pelatihan ini membantu memahami bagaimana departemen make-up berfungsi dalam produksi film, termasuk bekerja sama dengan sutradara, desainer kostum, dan tim produksi lainnya untuk membuat gambar yang sesuai dengan visi keseluruhan film. Seringkali, make-up artist dalam film menghadapi tantangan untuk membuat penampilan yang unik dan inovatif. Pelatihan ini berusaha untuk menciptakan gaya unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik dan material. Pelatihan make-up ini juga untuk memberikan pengelolaan terhadap waktu yang diperlukan untuk menggunakan make-up untuk berbagai karakter dalam jangka waktu terbatas dan juga menjaga alat dan produk make-up dalam kondisi yang teratur dan siap pakai.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Studio Alamat Gamplong pada tanggal 7 Desember 2023 pada 09.00 wib – 19.00 wib dengan jumlah peserta 50 siswa. Kegiatan pelatihan kepada masyarakat diawali dengan tour studio alam gamplong, kemudian pelatihan pengenalan produksi film selanjutnya pelatihan menggambar setlokasi pelatihan menggambar set lokasi membantu para peserta memahami cara menggambar set untuk film dan pelatihan make-up dalam film. Pelatihan make-up film memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai teknik make-up.

##### **Saran**

Dalam pengabdian ini kelemahan nya adalah waktu yang terbatas dimana pelatihan hanya satu hari dirasa terburu buru dan singkat, maka selanjutnya pelatihan bisa dilaksanakan menjadi 2 hingga tiga hari.

##### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Akademi Film Yogyakarta dan Studio Alam Gamplong.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Johan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Elvinaro Ardianto, (2017).Komunikasi Massa. Bandung: Refika Offset
- Khomsahrial Romli. (2016). Komunikasi Massa. Jakarta: Kompas Gramedia. Hal. 2.
- M. Ilham Zoebazary. (2010). Kamus Istilah Televisi dan Film. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 159.
- Noor, Z. Z. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, Sarwo. (2014). Teknik Dasar Videografi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Romli, Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Romivera. 2013. Lokakarya (workshop) <https://romivera.wordpress.com/2013/06/03/lokakarya-workshop>
- Sobur, Semiotika Komunikasi. 2006. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Stanley J. Baran. (2012). Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan) Jakarta: Salemba Humanika, Hal. 231.
- Wekke, I, S. (2022). Metode Pengabdian masyarakat Dari Rancangan Ke Publikasi. Indramayu: Penerbit Adab.